

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh..

Menurut Sugiyono (2014:2) mengartikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Pengertian penelitian survey menurut Sugiyono (2014:7) adalah :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan terhadap pengaruh audit internal berbasis risiko terhadap pengelolaan keuangan daerah dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang *representatif* (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Moch. Nazir (2009:54) menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.”

Dalam metode deskriptif penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh manajemen perubahan dan komitmen manajemen. Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2009:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat (kausal) antara variabel independen dan dependen ini ialah dengan proses penganalisisan data yang berupa data kuantitatif.

Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh manajemen perubahan, komitmen manajemen terhadap penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan dampaknya terhadap kualitas informasi akuntansi.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Manajemen perubahan, Komitmen manajemen , Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan Kualitas Informasi Akuntansi.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar

pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2014: 146) Instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Menurut Sugiyono (2014: 398) menyatakan bahwa:

“Instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur.”

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

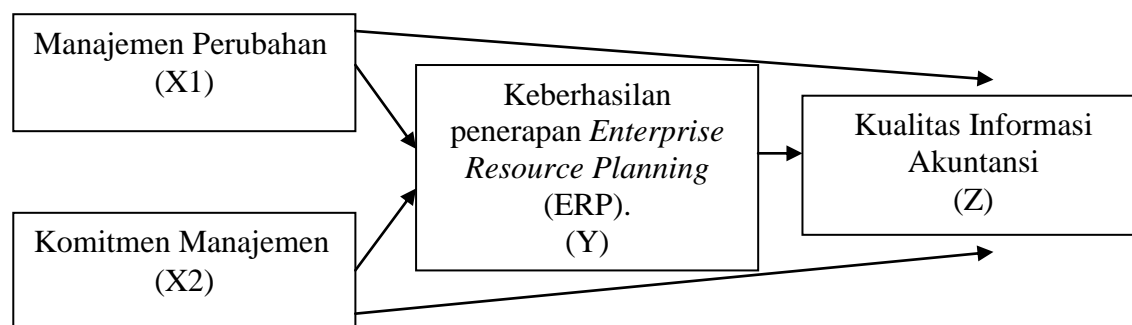
Menurut Sugiyono (2014: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian adalah abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini model penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terjadi.

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014:31) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut :

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat dari orang atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Manajemen Perubahan dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan *Enterprise Resource Planning (ERP)* dan Dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau *Independen Variable (X)*

Variabel bebas atau *independent variable (X)* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2014:39) :

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Manajemen Perubahan (X1) dan Komitmen Manajemen (X2). Penjelasan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengertian Manajemen Perubahan menurut Creacev, *Director of Research and Development Prosci Research* (2011) adalah sebagai berikut :

"Change management: the process, tools and techniques to manage the people-side of change to achieve a required business outcome. Ultimately, the goal of change is to improve the organization by altering how work is done".

Manajemen perubahan adalah suatu proses, alat dan teknik untuk mengelola orang-orang untuk berubah dalam rangka mencapai tujuan bisnis yang telah ditentukan. Tujuan utama dari perubahan itu adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara merubah bagaimana cara mengerjakan pekerjaan yang lebih baik. (Creacev: 2011)

- b. Pengertian Komitmen Manajemen menurut Robbin and Judge (2011) adalah sebagai berikut :

“Komitmen manajemen didefinisikan sebagai kekuatan yang bersifat relative dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya kedalam bagian perusahaan yang dicirikan oleh penerimaan nilai dan tujuan perusahaan, kesediaan berusaha demi perusahaan dan keinginan mempertahankan keanggotaan dalam perusahaan”

Manajemen perubahan adalah proses dari kondisi yang ada, menuju kondisi yang diidealkan atau dicitakan. Komitmen manajemen bertujuan untuk menciptakan rasa kepercayaan akan nilai-nilai organissi, serta kesetiaan terhadap perusahaan untuk berkarya dan memiliki keinginan yang kuat untuk bertahan di perusahaan.

2. Variabel Intervening (Y)

Dalam penelitian ini variabel intervening yang diteliti adalah Penerapan *Enterprise Resource Planning (ERP)*, dimana di definisikan sebagai berikut: “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Penerapan *Enterprise Resorce Planning (ERP)*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Secara garis besar O'Brien et al. (2011) mendefinisikan ERP sebagai dasar dari e-bisnis, keseluruhan transaksi perusahaan dibuat terhubung, proses jual pesan, manajemen dan kontrol peralatan, perencanaan produksi dan distribusi, serta keuangan. ERP adalah sistem multifungsi perusahaan yang digerakkan oleh modul aplikasi terintegrasi yang membantu proses bisnis internal perusahaan.

3. Variabel Terikat Z (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah kualitas informasi akuntansi, dimana kualitas informasi akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Azhar Susanto (2014:47) kualitas informasi adalah :

“Informasi yang telah dapat mengungkapkan secara andal mengenai informasi materil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dan kejadian esensial.”

Informasi Akuntansi berasal dari dua kata, yaitu Informasi dan Akuntansi. Informasi bersumber dari sebuah data, dimana data merupakan fakta yang dimasukkan ke dalam, disimpan, dan diproses oleh sebuah sistem informasi dimana informasi merupakan data yang telah terorganisir dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Untuk memperjelas mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Manajemen Perubahan (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Kuesioner
Manajemen Perubahan (X1) Manajemen perubahan adalah suatu proses, alat dan teknik untuk mengelola orang-orang untuk berubah dalam rangka	Strategi dalam menjalankan manajemen perubahan yaitu : 1. Perubahan Antisipatif (<i>Anticipatory Change</i>);	●Mengantisipasi perubahan dengan menyiapkan segala upaya sebelum perubahan itu terjadi	Ordinal	1-3

<p>mencapai tujuan bisnis yang telah ditentukan. Tujuan utama dari perubahan itu adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara merubah bagaimana cara mengerjakan pekerjaan yang lebih baik. (Creacev: 2011)</p>				
	<p>2. Perubahan Reaktif (<i>Reactive Change</i>);</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Merespon setiap hal yang baru terjadi. ● Meningkatkan kompetensi dan produktifitas prosedur setiap hal yang baru terjadi. 	Ordinal	4-5
	<p>3. Perubahan Krisis (<i>Crisis Change</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● tidak ada keteraturan dan koodinasi ● membutuhkan biaya besar dan energi yang besar 	Ordinal	6

Sumber : Black & Gregersen (2002)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Komitmen Manajemen (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Kuesioner
Komitmen manajemen (X2) Komitmen manajemen merupakan ketersediaan karyawan berusaha bertahan dengan sebuah perusahaan di waktu yang akan datang. Sumber: Kaswan (2012:293)	Jenis-jenis komitmen perusahaan yaitu: 1. Komitmen Afektif	<ul style="list-style-type: none"> ● Keinginan yang kuat untuk berkrier di perusahaan. ● Memiliki rasa percaya pada perusahaan. ● Pengabdian kepada perusahaan. 	Ordinal	1-6
	2. Komitmen Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> ● Bertahan diperusahaan karena memiliki gaji dan keuntungan lebih lainnya. ● Kecintaan pegawai pada perusahaan. ● Keinginan bertahan pada pekerjaanya. ● Bersedia mengorbankan keinginan Pribadi. ● Ketertarikan pegawai pada pekerjaan ini. 	Ordinal	7-10
	3. Komitmen Normatif	<ul style="list-style-type: none"> ● Memiliki rasa kesetiaan pada perusahaan. ● Kebahagiaan dalam bekerja. 	Ordinal	11-14

		<ul style="list-style-type: none">• Kebanggaan bekerja pada perusahaan.		
--	--	---	--	--

Sumber: Allen & Meyer dalam Darmawan (2013)

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Intervening
Enterprise Resource Planning (ERP) (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Kuesioner
<p><i>Enterprise Resource Planning (Y)</i></p> <p>ERP sebagai dasar dari e-bisnis, keseluruhan transaksi perusahaan dibuat terhubung, proses jual pesan, manajemen dan kontrol peralatan, perencanaan produksi dan distribusi, serta keuangan. ERP adalah sistem multifungsi perusahaan yang digerakkan oleh modul aplikasi terintegrasi yang membantu proses bisnis internal perusahaan.</p> <p>Sumber : O'Brien et al. (2011)</p>	<p>Unsur-unsur ERP:</p> <p>1. <i>Physical Component</i> (Komponen Fisik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Server</i> (pusat informasi) • <i>Network</i> (unit komunikasi) • <i>Storage</i> (unit penyimpanan) 	<p>ordinal</p> <p>ordinal</p> <p>ordinal</p>	1-3
	<p>2. <i>People</i> (Sumber daya manusia)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Busines Staff</i> (Staf bisnis) • <i>Operation Staff</i> (Staf perusahaan) • <i>Development Staff</i> (staf pengembangan) 	<p>ordinal</p> <p>ordinal</p> <p>ordinal</p>	4-6
	<p>3. <i>Organization al Proces</i> (Proses Perusahaan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Program and project management</i> (program dan proyek pengembangan) • <i>Change management</i> (perubahan proses kerja) • <i>Support Service</i> (dukungan layanan IT departemen) 	<p>ordinal</p> <p>ordinal</p> <p>ordinal</p>	7-15

Sumber: Micheal Uram (2008)

Table 3.2
Operasionalisasi Variabel Devinden
Kualitas Informasi Akuntansi (Z)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Kuesioner
Kualitas Informasi Akuntansi (Y) “Informasi yang telah dapat mengungkapkan secara andal mengenai informasi materil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dan kejadian esensial.” Sumber : Azhar Susanto (2008:47)	1. Relevan (<i>Relevancy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan manfaat terhadap pemakai • Terdapat catatan detail • Informasi sesuai dengan kebutuhan 	Ordinal Ordinal Ordinal	1-4
	2. Andal (<i>reliable</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari kesalahan • Menunjukkan ketepatan 	Ordinal Ordinal	5-8
	3. Lengkap (<i>completeness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Komprehensif (Comprehensive)</i> • Ketersediaan Informasi • Standar Pelaporan 	Ordinal Ordinal Ordinal	9-13
	4. Tepat Waktu (<i>Timeliness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi tersedia saat dibutuhkan • Tersedia akan saat dibutuhkan • Tersedia akan saat membuat keputusan 	Ordinal Ordinal Ordinal	14-16
	5. Dapat dipahami (<i>comprehensible</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang digunakan mudah untuk dipahami • Informasi yang 	Ordinal Ordinal	17-18

		dihasilkan jelas		
	6. Dapat diverifikasi (Veryfibility)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemastian Informasi • Dapat diuji 	Ordinal Ordinal	19-20

Sumber :
Azhar Susanto 2014:39

3.3 Populasi

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi. Populasi menurut Sugiyono (2014:15) adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah 50 pegawai pada bagian-bagian yang menggunakan sistem informasi akuntansi di PT. Perkebunan Nusantara VIII.

3.4 Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2014;116) yang dimaksud dengan sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sugiyono (2014:81) menyatakan bahwa pengertian ukuran sampel adalah:

“Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data kuesioner yang telah diisi oleh responden terpilih dari seluruh sampel yang ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Bagian Keuangan, Bagian Teknologi Informasi, Bagian Sumber Daya Manusia, Bagian Pengadaan Barang dan Jasa di PT. Perkebunan Nusantara VIII. Dengan ukuran populasi (N) sebanyak 50 pegawai, maka jumlah sampel yang akan dijadikan unit analisis dihitung menggunakan rumus Slovin (Suliyanto, 2006:100) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan yang ditoleransi dalam pengambilan sampel (5%)

n = Jumlah sampel

Melalui rumus tersebut dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{50}{1 + (50 \times 0,05^2)} = 44,4 = 44$$

Jadi pada penelitian ini jumlah pegawai yang menjadi sampel penelitian (n) diambil sebanyak 44 orang

3.4.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *probability sampling*. Adapun pengertian *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:118) adalah sebagai berikut: “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan alokasi secara proporsional. Alokasi secara proporsional digunakan agar setiap bagian di masing-masing perusahaan terwakili dalam sampel yang terkumpul. Rumus alokasi proporsional yang digunakan sebagai berikut.

$$N_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan: n_i = Besarnya sampel pada bagian ke- i

N_i = Besarnya populasi pada bagian ke- i

N = Besarnya populasi keseluruhan

n = Besar ukuran sampel

Menggunakan alokasi secara proporsional diperoleh jumlah sampel untuk masing-masing bagian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jumlah Sampling

Perusahaan	Bagian	Populasi	Perhitungan	Total sampel
PT. Perkebunan Nusantara VIII	Bagian keuangan	17	$\frac{17}{50} \times 44 = 14,9$	15
	Bagian Teknologi Informasi	17	$\frac{17}{50} \times 44 = 14,9$	15
	Bagian Sumber Daya Manusia	16	$\frac{16}{50} \times 44 = 14,0$	14
JUMLAH KESELURUHAN		50		44

3.5 Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Data merupakan sumber informasi yang menjadi bahan pokok untuk mengetahui hal-hal yang ingin diteliti. Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan. Data primer ini meliputi hasil wawancara dan penyebaran kuisisioner serta hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri. Sumber data sekunder adalah bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal-jurnal, laporan dari pakar atau peneliti dan instansi yang terkait dengan penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuisisioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai komitmen perusahaan, pengetahuan manajer di bidang sistem informasi akuntansi, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kinerja perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.5.

Tabel 3.6

Bobot Penilaian Kuesioner

No	Pilihan jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu	5
2	Setuju/Sering	4
3	Kurang Setuju/Kadang-kadang	3
4	Tidak Setuju/Jarang	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variable.

Dalam menilai X, Y, Z maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilaitertinggi dan

terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Teringgi} - \text{Nilai Trendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel Manajemen Perubahan (X1) terdapat 6 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 6 = 30$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 6 = 6$). Kriteria untuk menilai Manajemen Perubahan (X1) rentang $\frac{30-6}{5} = 4,8$, maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria komitmen perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Kategorisasi Manajemen Perubahan

RENTANG NILAI	KATEGORI
6 – 10,8	Sangat Rendah
10,9 – 15,6	Rendah
15,7 – 20,4	Cukup
20,5 – 25,2	Tinggi
25,3 – 30	Sangat Tinggi

2. Variabel Komitmen Manajemen (X2) terdapat 14 pertanyaan, dengan nilai tertinggi variabel X adalah 5 maka ($5 \times 14 = 70$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 6 = 6$). Kriteria untuk menilai Komitmen Perusahaan (X2) rentang $\frac{70-14}{5} = 11,2$, maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria pengetahuan manajer sebagai berikut:

Tabel 3.8

Pedoman Kategorisasi Komitmen Manajemen

RENTANG NILAI	KATEGORI
14 – 25,2	Sangat Rendah
25,3 – 36,4	Rendah
36,5 – 47,6	Cukup
47,7 – 58,8	Tinggi
58,9 – 70	Sangat Tinggi

3. Untuk variabel Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) (Y) terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 maka ($5 \times 15 = 75$) dan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 15 = 15$). Kriteria untuk menilai Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) (Y) rentang $\frac{75-15}{5} = 12$, maka penulis menentukan pedoman untuk menilai

kriteria Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

Tabel 3.9

Pedoman Kategorisasi Penerapan *Enterprise Resource Planning*(ERP)

RENTANG NILAI	KATEGORI
15 – 27	Sangat Tidak Berhasil
27,1 – 39	Tidak Berhasil
39,1 – 51	Cukup Berhasil
51,1 – 63	Berhasil
63,1 – 75	Sangat Berhasil

4. Untuk variabel Kualitas Informasi Akuntansi (Z) terdapat 20 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 20 = 100$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 20 = 20$). Kriteria untuk menilai Kinerja Perusahaan (X1) rentang $\frac{100-20}{5} = 16$, maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria komitmen perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.10

Pedoman Kategorisasi Kualitas Informasi Akuntansi

RENTANG NILAI	KATEGORI
20 – 36	Sangat Tidak Baik

36,1 – 52	Tidak Baik
52,1 – 68	Cukup Baik
68,1 – 84	Baik
84,1 – 100	Sangat Baik

3.6.2 Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa:

“instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk mengukur validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkolerasikan skor tap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan skor total yang merupakan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2015:126)

- a) Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b) Jika $r < 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Menurut Sugiyono (2017) untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xi yi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{[n\sum xi^2 - (\sum xi)^2][n\sum yi^2 - (\sum yi)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum yi$ = Jumlah Skor Total (seluruh item)

$\sum xi$ = Jumlah Skor Item

n = Jumlah Responden

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015:173) menyatakan bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien Cronbach Alpha dengan menggunakan fasilitas SPSS. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:178) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$A = \left(\frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r} \right)$$

Keterangan :

A= Koefisien reliabilitas

r = Rata-rata korelasi antar item

K = Jumlah item reliabilitas

1= Bilangan konstan

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2016:231) sebagai berikut:

Tabel 3.11

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

3.6.3 Transformasi Skala Ordinal Menjadi Skala Interval Menggunakan MSI (method of succesive interval).

Menurut Riduwan (2008:30), mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (Method of Successive Interval). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut :

- a. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarakan.

- b. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut sebagai frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi.
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- e. Gunakan table berdistribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel densitas.
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$
- h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus $Y = NS + (1 + (NS_{\min}))$

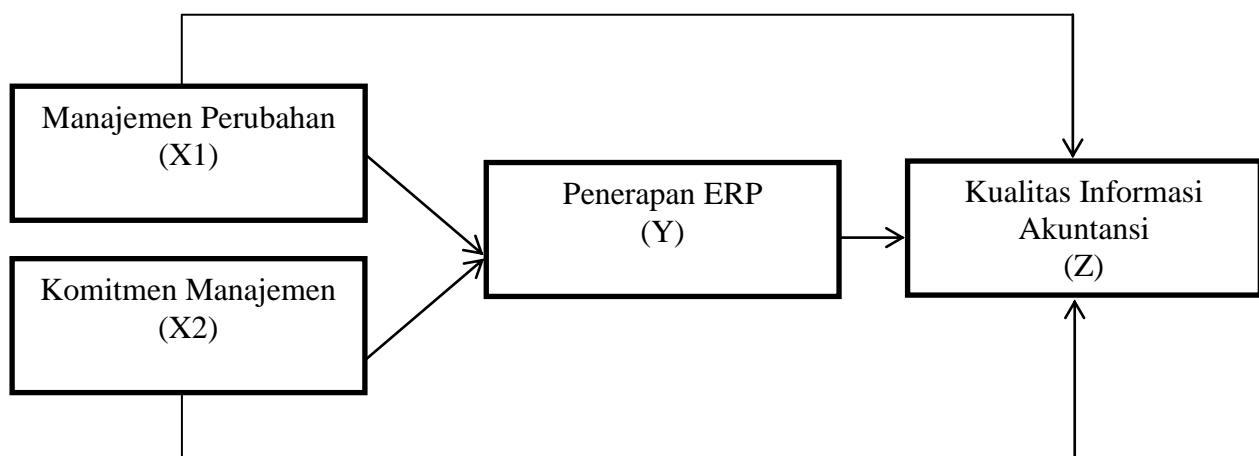
3.6.4 Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan bagian dari analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel, dimana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui satu atau lebih perantara (Sarwono, 2006:147). Manfaat path analysis adalah perluasan dari persamaan regresi sederhana atau berganda yang diperlukan pada jalur hubungan (network) variable-variabel yang melibatkan lebih dari satu persamaan.

Analisis jalur sebaiknya digunakan untuk kondisi yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Semua variabel berskala interval.
- b. Pola hubungan antar variabel bersifat linear.
- c. Variabel-variabel residualnya tidak berkorelasi dengan variabel sebelumnya dan tidak berkorelasi satu dengan yang lainnya.
- d. Model hanya bersifat searah.

Untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dan menguji hipotesis dalam penelitian ini secara matematis, maka alat analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan software SPSS versi 14 for windows. Dengan path analysis akan dilakukan estimasi pengaruh kausal antar variabel dan kedudukan masing-masing variabel dalam jalur baik secara langsung maupun tidak langsung. Signifikansi model tampak berdasarkan koefisien (β) yang signifikan terhadap jalur. Maka analisis jalur disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur

Keterangan:

β_{YX1} = Koefisien jalur pengaruh langsung Manajemen Perubahan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

β_{YX2} = Koefisien jalur pengaruh langsung Komitmen Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

β_{ZX1} = Koefisien jalur pengaruh langsung manajemen perubahan terhadap *Enterprise Resource Planning* (ERP).

β_{ZX2} = Koefisien jalur pengaruh langsung Komitmen Manajemen terhadap *Enterprise Resource Planning* (ERP).

β_{YZ} = Koefisien jalur pengaruh langsung *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

Model jalur yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam persamaan struktural berikut:

$$Z = \beta + \beta_{zx1} + \beta_{zx2} + \varepsilon_1 \dots\dots\dots(\text{persamaan 1})$$

$$Y = \beta + \beta_{yx1} + \beta_{yx2} + \beta_{yz} Z + \varepsilon_2 \dots\dots\dots(\text{persamaan 2})$$

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

3.6.5.1 Uji Multikolinieritas

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, salah satunya dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Menurut

Santoso (2004), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Apabila nilai $VIF > 5$, maka terjadi multikolinearitas. Begitupun sebaliknya, jika nilai $VIF < 5$, maka tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 2005:299). Apabila terjadi multikolinearitas, maka ada beberapa cara untuk mengatasinya yaitu (Umar, 2003:205) :

- a. Menghilangkan sebuah atau beberapa variabel X
- b. Pemakaian informasi sebelumnya
- c. Menambah ukuran sampel/data baru

3.6.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan penyangga yang memiliki varian sama atau tidak (Gujarati, 2005 : 62). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, pengujiannya dilakukan dengan uji Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila diketahui nilai uji secara parsial menunjukkan angka lebih besar dari 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika angka lebih kecil dari 5% maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah Model regresi linear ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Bhuono Agung Nugroho, 2005 : 59).

Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson Test dengan kriteria dibawah ini (Gujarati, 1999:205) yaitu:

1. Apabila DW berada diantara DU dan 4-DU

H_0 diterima, artinya tidak terdapat outokorelasi pada model tersebut.

2. Apabila DW berada diantara 0 dan DL atau 4-DL dan 4.

H_0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi pada model tersebut.

3. Apabila DW berada diantara DL dan DU atau 4-DL dan 4-DU.

Uji ini hasilnya tidak konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak.

3.6.5.4 Uji Hipotesis (Uji)

Menurut Algifari (1997:124), uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variable independent (X) dapat mempengaruhi variable dependent.

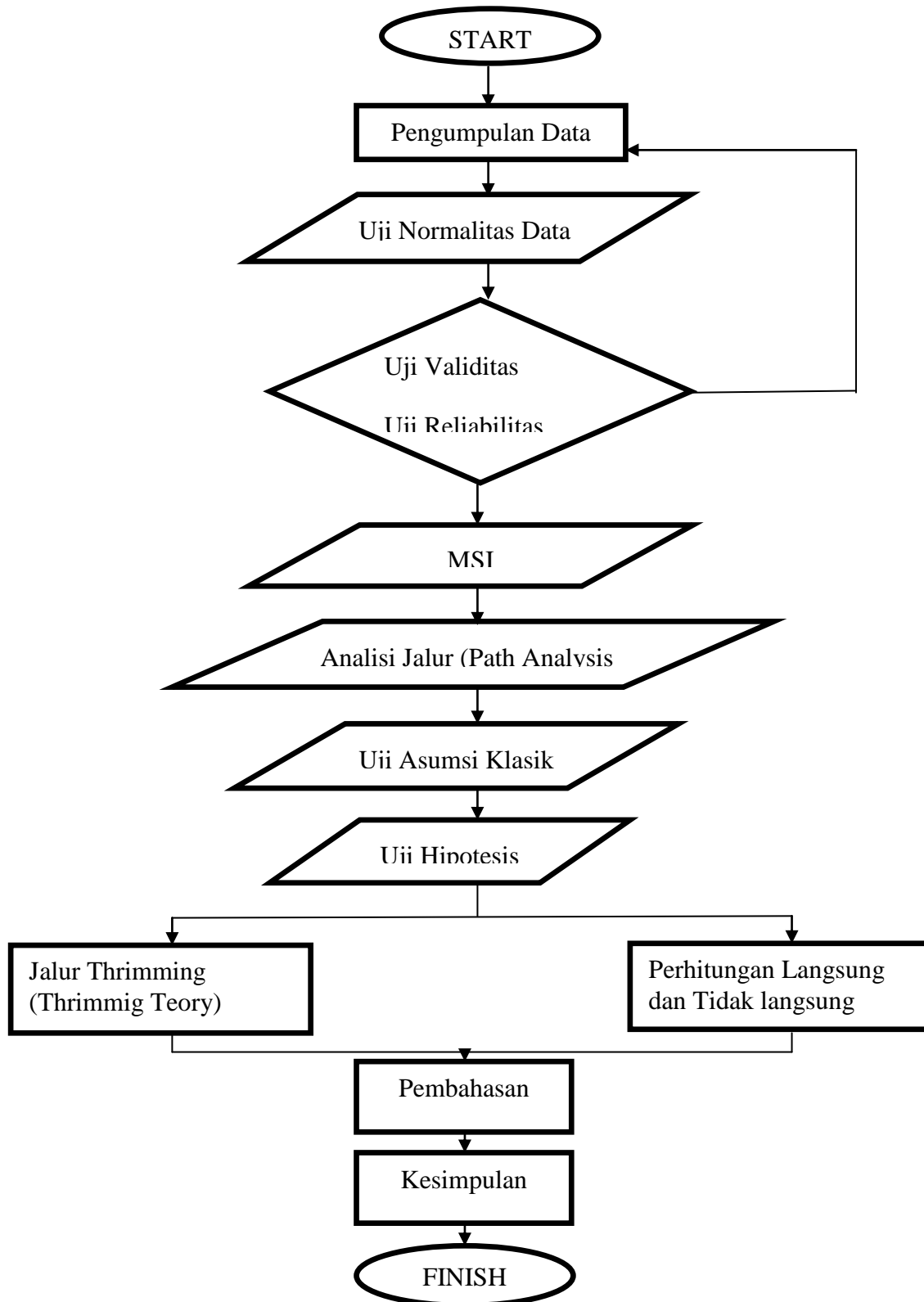
Adapun kriteria pengujiannya antara lain:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi semua variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Dimana tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan tingkat kepercayaan 95%.

3.6.5.5 Model Thrimming

Model Thrimming adalah model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan (Riduwan,2008:127). Jadi model Thrimming terjadi ketika koefisien jalur diuji secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan. Walaupun ada satu, dua atau lebih yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki model analisis jalur yang telah dihipotesiskan.

3.6.5.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.3

Kerangka konseptual

Keterangan :

1. Start merupakan berbagai persiapan materi untuk mencari data.
2. Melakukan pengumpulan data.
3. Melakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak.
4. Menggunakan uji validitas dan Realibilitas, bertujuan untuk menguji tingkat kevalidan data dan tingkat kestabilan nilai hasil pengukuran. Jika data hasil uji dinyatakan valid dan stabila maka berlanjut ke uji analisis jalur. Namun jika data yang diuji dinyatakan tidak valid maka kembali ke tahap pengumpulan data.
5. Melakukan trasformasi skala dari skala ordinal ke skala interval dengan menggunakan nilai MSI (method successive interval)
6. Analisis Jalur (Path Analysis), yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat.
7. Melakukan uji asumsi klasik agar koefisien regresi yang diuji tidak terjadi pembiasan.
8. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara inividu.
 - 1). Berdasarkan uji signifikasi, jika terdapat jalur yang tidak signifikan maka jalur tersebut perlu dihilangkan (trimming teory)

- 2). Berdasarkan perhitungan uji signifikan, jika jalur memang terbukti signifikan maka dapat dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung.
9. Pembahasan
10. Setelah di dapat hasil maka dapat ditarik kesimpulan dan memberikan saran.
11. Stop menunjukan berakhirnya kegiatan penelitian.